

**PENGARUH TERPAAN INFORMASI HOAKS DI APLIKASI WHATSAPP
TERHADAPSIKAP MAHASISWA (Studi Kuantitatif Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu
Komunikasi Universitas Bengkulu)**

Prisilia Syabillah¹ Dedi Supriyadi² Dionni Ditya Perdana³
Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu
Prisiliasyabillah08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari informasi hoaks pada aplikasi *whatsapp* terhadap sikap mahasiswa. Penelitian ini membahas dari sebuah fenomena penyebaran informasi hoaks yang tersebar melalui aplikasi *whatsapp*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori *Stimulus Organism Respons* (SOR) yang dimana stimulus yang menjadi informasi hoaks, organisme sebagai Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu yang menggunakan *whatsapp*, dan respon sebagai sikap mahasiswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh informasi hoaks pada aplikasi *whatsapp* yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap sikap mahasiswa. Ditemukannya konstanta regresi sebesar 0,551 dengan koefisien determinasi (*R square*) nilai tersebut menunjukkan angka positif. Peneliti juga menemukan besaran pengaruh informasi hoaks pada aplikasi *whatsapp* terhadap sikap mahasiswa adalah sebesar 22,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Informasi Hoaks, Whatsapp, Sikap

***THE HOAX INFORMATION IMPACT ON THE WHATSAPP APPLICATION ON THE
STUDENT'S BEHAVIOR***

ABSTRACT

*The study aims to know how the hoaks information on the whatsapp application affects the student's attitudes. The study deals with a hoaks information-dissemination phenomenon spread through the whatsapp application. It is a kind of quantitative study with survey methods. The theory used in this study is the hoaks' stimulus, the organism as a student of the bengkulu university communications science, and response as a student attitude. Studies indicate that there is a partial influence on hoaks information on whatsapp applications. The undiscovered regression constant of 0,551 with coefficient determinations (*r square*) of value indicates a sense of positivity. The researchers also found the magnitude of the hoaks' indoctrination effect on the whatsapp application is 22,5% as significant as the rest is affected by other outside variables in the study.*

Keywords : Hoax Information, Whatsapp, Attitudes

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah berkembang pesat sering dengan meningkatnya untuk kebutuhan manusia, semakin moderen kehidupannya, maka akan semakin modern pula teknologi. Perkembangan TIK akan memberikan efek positif dalam penggunaannya, bahkan tidak menghilangkan kemungkinan efek negatif jika pemanfaatannya kurang baik. Di era globalisasi, kita dapat melihat berbagai kemajuan signifikan dalam teknologi informasi dan komunikasi yang akan bisa banyak sistem media baru berubah menjadi bentuk yang berbeda. Kemajuan teknologi telah memudahkan orang untuk mengakses internet. Kemunculan internet yang berkembang pesat telah membawa banyak perubahan pada bidang informasi dan komunikasi melalui sebuah aplikasi *chat*.

Media sosial dapat didefinisikan sebagai aplikasi yang berbasis memfasilitasi web yang memungkinkan serangkaian dari serangkaian koneksi internet secara *online* dapat melalui profil maupun konten multimedia. Pesan komunikasi datang dalam berbagai bentuk baik berupa instan *messaging* hingga *audio-video call*. Beberapa muncul dalam bentuk aplikasi yang dapat diunduh dan diinstal pada ponsel, digabungkan dengan nomor telepon yang digunakan dalam kontak yang disimpan yaitu sebagai contoh aplikasi media sosial aplikasi *Whatsapp, Line,*

Facebook, Instagram dan beberapa aplikasi media sosial lainnya. Adapun bentuk aplikasi *chat* yang digunakan saat ini, salah satunya adalah aplikasi *whatsapp*. Salah satu yang sedang marak digunakan serta dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menyampaikan pesan atau menerima pesan adalah aplikasi *whatsapp*.

Whatsapp merupakan *platform* aplikasi dengan pengguna terbanyak nomor 1 di Indonesia. Maka dari itu pengguna internet di Indonesia pada tahun 2022 ada 84,8 juta jiwa atau 88,7 persen yang menggunakan internet, dan 88,7 persen dari 84,8 juta jiwa itu adalah pengguna aplikasi *whatsapp* yang dimana banyak digunakan dari berbagai macam kalangan dan profesi seperti mahasiswa, pengusaha, politisi, selebriti, pelajar serta yang lainnya. Aplikasi *whatsapp* juga salah satu aplikasi *chat* yang cepat dalam menyebarkan informasi kepada penggunanya, keberadaan *whatsapp* cukup potensial untuk melakukan penyebaran informasi yang disebarkan. Dengan ini perkembangan informasi yang sekarang semakin gencar maka perlu diimbangi juga dengan penyebaran yang sangat cepat.

Dengan ini informasi yang didapat melalui aplikasi *whatsapp* mulai dari kejahatan, politik, ekonomi dan hiburan hingga kehidupan sehari-hari, namun tidak semua pesan yang disebar melalui *whatsapp* semuanya benar dan fakta adanya banyak

informasi yang disebar ternyata *hoaks* (berita bohong) yang banyak menipu pengguna aplikasi *whatsapp*. Dalam informasi yang tersebar merupakan berita buatan yang tidak berdasarkan kenyataan atau kebenaran (*nonfactual*) untuk adanya maksud dan tujuan tertentu hingga akhirnya informasi *hoaks* menjadi bertumbuh kembang seiring dengan popularitas aplikasi *whatsapp*.

Kurangnya penyaringan informasi berita yang tersebar melalui aplikasi *whatsapp* yang dapat mengakibatkan para penggunanya dapat percaya dan secara tidak langsung juga dapat mengiring opini dari informasi itu sendiri. Dari kasus atau peristiwa tersebut sudah banyak peristiwa yang tidak benar-benar terjadi tetapi diangkat menjadi sebuah berita dan dikemas sebaik mungkin agar para pengguna tertarik untuk membaca informasi yang belum tentu benar, ditambah lagi jika pengguna tersebut tidak kritis dan mendistribusikan informasi berita ke media sosial lainnya secara instan.

Adanya pengaruh terpaan informasi *hoaks* dengan aplikasi *whatsapp* yang merupakan bagi penggunanya bebas untuk mempresentasikan pemikiran, ide atau pendapat sumber informasi. Manusia sering percaya bahwa informasi dapat memperkuat pemikiran atau sikap mereka tentang kelompok produk, atau kebijakan tertentu, oleh karena itu ketika seseorang menerima informasi yang sesuai dengan keyakinannya,

motif untuk mencari tau kebenarannya akan berkurang. Adapun pandangan para pengguna media sosial dalam menyikapi informasi *hoaks* yang tersebar pada aplikasi *whatsapp*, karna setiap orang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda pada berliterasimedia.

Menanggapi sebuah informasi yang tersebar di media, setiap penggunanya mampu memiliki sikap kritis dalam mencari kebenaran dari informasi tersebut, mengingat bahwa dampak yang ditimbulkan dari informasi *hoaks* adalah sangat nyata dalam mempengaruhi para pengguna aplikasi *whatsapp*. Aplikasi *whatsapp* merupakan *platform* media *chat* yang paling banyak diminati, khususnya pada kalangan mahasiswa yang dimana aplikasi *whatsapp* merupakan salah satu media informasi yang paling sering digunakan. Karenanya, aplikasi *whatsapp* dapat memudahkan penggunanya dalam menyampaikan maupun memperoleh informasi melalui aplikasi *whatsapp*. Mahasiswa pada Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu sendiri hampir seluruh angkatan 2018-2020 menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai guna menyampaikan ataupun mendapatkan informasi.

LANDASAN TEORI

Komunikasi Internet

Media komunikasi adalah sebuah alat yang digunakan sebagai mengirimkan

pesan dari komunikator kepada khalayak. Media sangat berdominan dalam komunikasi seperti pancaindra manusia mata dan telinga (Nurhayati, 2013:16). Media juga merupakan jendela yang memungkinkan segala manusia untuk dapat melihat semua lingkungan yang lebih jauh sebagai penafsir yang membantu dan memahami pengalaman sebagai landasan penyampaian informasi, untuk komunikasi interaksi yang dimana merupakan opini dari audien untuk penanda memberikan petunjuk ataupun intruksi.

Media komunikasi internet dapat dikatakan medium digital sebagai tempat realitas sosial yang terjadi dan ruang-waktu dimana para penggunanya akan berinteraksi. Media komunikasi yang merupakan segala sarana yang digunakan untuk membuat atau memproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Fungsi dari media komunikasi menurut Syaifudin adalah Efektifitas, Efisiensi, Konkrit, Motivatif (Syaifudin, 2016:11).

Aplikasi Whatsapp

Whatsapp merupakan aplikasi yang berbasis pesan yang memudahkan penggunanya untuk bertukar pesan tanpa dikenai biaya sms, karena aplikasi *whatsapp* menggunakan akses internet. Fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi *whatsapp* telah tersedia yang dimana dapat mengirimkan file dokumen, file foto, *video call*, status pesan, audio untuk mengirim pesan suara, kamera

untuk mengambil gambar hingga lokasi GPS dan lainnya. Semua fitur tersebut dapat dikirim dengan cepat melalui aplikasi *whatsapp* ini secara gratis tentu semakin menambah kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi melalui aplikasi *whatsapp*.

Pemanfaatan program dari aplikasi *whatsapp* dapat dikatakan efektif dibandingkan dengan aplikasi *chatting* lainnya karena menerima pesan dan mengirim pesan tidak terbatas bahkan ketika sinyal lemah dan program di *whatsapp* juga mencegah dari iklan yang biasa terlihat muncul di tiap aplikasi-aplikasi lainnya sehingga *whatsapp* dapat dipilih sebagai alternatif penyebaran informasi. *Whatsapp* merupakan *platform* aplikasi media *chat* yang banyak digunakan di Indonesia kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat sekarang ini tampaknya berkembang sangat pesat hingga mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia bahwasanya media sosial *whatsapp* merupakan salah satu aplikasi media sebagai sarana alat komunikasi dan penyebaran informasi.

Informasi

Dengan berkembangnya teknologi informasi, manusia semakin mudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setiap orang membutuhkan informasi dalam rangka memberikan pemahaman, memperbaharui pengetahuan dan sebagai

bentuk opini material bahkan menggunakan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi dapat diartikan sebagai hasil dari pengolahan data yang menjadi suatu bentuk yang lebih berguna dan juga bermakna bagi penerimanya untuk menggambarkan kejadian-kejadian dalam bentuk yang sebenarnya digunakan sebagai pengambilan keputusan (Elisabet dan Rita, 2017:12). Informasi adalah kumpulan data atau fakta yang dirancang agar berguna bagi penerimanya.

Dengan berkembangnya teknologi informasi, masyarakat semakin mudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setiap orang membutuhkan informasi dalam rangka memberikan pemahaman, memperbaharui pengetahuan dan sebagai bentuk opini material, bahkan menggunakan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi dapat diartikan sebagai hasil pengolahan data menjadi suatu bentuk yang lebih berguna dan bermakna bagi penerimanya untuk menggambarkan kejadian-kejadian dalam bentuk yang sebenarnya digunakan untuk pengambilan keputusan. Dari mengenai perilaku informasi yang banyak dilakukan akibat yang berhubungan dengan tingkah laku dari seseorang dari menemukan, mencari hingga menjawab pada setiap informasi yang dibutuhkan.

Hoaks

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hoaks adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pemberitaan palsu atau upaya untuk menipu atau menyesatkan pembaca atau pendengar untuk mempercayainya yang sering digunakan dalam media sosial. Hoaks dapat pula diartikan sebagai bentuk untuk menipu atau mengakali pembacanya untuk mempercayai sesuatu dengan menggunakan berita palsu. Informasi hoaks yang tersebar seringkali didapatkan informasi yang sangat tidak jelas asal muasal dan kebenarannya, yang dimana informasi tertentu yang masih sepotong-potong dan tidak lengkap dengan mudah tersebar luas. Informasi seperti itulah dapat berpotensi menyesatkan dan dapat menimbulkan fitnah yang dimana informasi yang diterima dan disebar tanpa filterisasi dan klarifikasi yang cukup.

Hoaks juga memiliki ciri khas huruf kapital yang tidak tepat, kemudian tidak ada sumber yang jelas, tidak memiliki wartawan darimana asalnya, dan penulis tidak melihat materi yang melingkupinya, tidak ada gambar pendukung berita, tidak ada hubungan antar berita dan gambar pendukung, serta juga waktu dan tempat kejadian tidak jelas berasal dari mana info yang disebarkan. Adapun jenis dalam membagikan informasi hoaks, yaitu Jebakan, Bias Konfirmasi, Propaganda, Menarik.

Sikap

Sikap adalah konsep umum yang menyangkut perilaku manusia. Lebih mudah bagi seseorang untuk memahami sikap orang jika terlebih dahulu dapat mengetahui sikap ataupun latar belakang yang terbetuknya sikap Adapun penjelasan komponen sikap menurut Azwar, terdiri dari 3 komponen, yaitu Komponen Kognitif (Kepercayaan), Komponen Afektif (Perasaan), Komponen Konatif (Perilaku) (Azwar, 2017:88).

Teori Stimulus, Organism, Respon (SOR)

Teori SOR menerangkan bahwa perubahan sikap atau perilaku dapat terjadi ketika stimulus yang diberikan lebih banyak dibanding dengan stimulus yang diterima sebelumnya. Artinya stimulus yang diberikan harus mampu meyakinkan organisme atau komunikan, dengan begitu kualitas stimulus dan organisme menentukan atas respon apa yang akan terjadi. Adapun hubungan model SOR pada penelitian ini adalah:

1. Stimulus adalah pesan hoaks yang tersebar di aplikasi *whatsapp*
2. Organisme adalah Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu yang menggunakan *whatsapp*
3. Respon yang dimaksud adalah perubahan perilaku yang menimbulkan Sikap Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Variabel *independent* (X) pada penelitian ini adalah informasi hoaks pada aplikasi *whatsapp* sedangkan variabel *dependent* (Y) pada penelitian ini adalah sikap mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 296 mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu angkatan 2018-2020. Sampel pada penelitian ini yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin berjumlah 75 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner sebagai data primer dan studi pustaka sebagai data sekunder. Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala likert serta teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan Uji T.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti menggunakan regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara informasi hoaks pada aplikasi *whatsapp* terhadap sikap mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.000 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 10\%(0.1)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat

pengaruh antara informasi hoaks pada aplikasi *whatsapp* terhadap sikap mahasiswa Model regresi sederhana yang terbentuk mengandung nilai konstanta regresi yang bersifat positif yaitu 53.628 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pengaruh antara informasi hoaks pada aplikasi *whatsapp* terhadap sikap mahasiswa sebesar 1%.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	.225	.274	3.817

Tabel 2 *Tabel Summary*

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0.225. *R Square* = 0.2265 dapat diartikan bahwa besar pengaruh variabel pengaruh antara informasi hoaks pada aplikasi *whatsapp* terhadap sikap mahasiswa sebesar 22,5%, sedangkan 77,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diuji. Terdapatnya pengaruh informasi hoaks pada aplikasi *whatsapp* terhadap sikap mahasiswa juga didukung dengan uji t yang telah dilakukan. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang telah diketahui, maka didapat bahwa $t_{hitung} = 4.601 > t_{tabel} = 1.666$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh informasi hoaks pada aplikasi *whatsapp* terhadap sikap mahasiswa. Melihat bagaimana sebuah pengaruh terhadap

infomasi hoaks yang tersebar di aplikasi *whatsapp* tersebut dapat berdampak pada sikap mahasiswa, maka hal tersebut sejalan dengan Teori *Stimulus Organism Respons* (SOR) yang digunakan dalam penelitian ini. Pada teori ini menyatakan bahwa setiap *stimulus* yang disampaikan pada *organism* akan menimbulkan *respons* bagi *organism* itu sendiri. Pada kasus informasi hoaks.

Adapun stimulusnya berupa pesan-pesan berbentuk informasi hoaks yang disebar oleh pelaku atau penyebarannya, kemudian akan tersampaikan kepada mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi yang menggunakan aplikasi *whatsapp* yang berperan sebagai *organism*, serta akan menghasilkan *respons* berupa bagaimana sikap mahasiswa meliputi perasaan, kepercayaan dan perilaku. Adapun respon yang ditimbulkan oleh *organism* menunjukkan respon negative berupa penolakan dari pesan yang disampaikan. Sebagaimana asumsi pada teori ini berjalan, sebuah respon akan timbul berbanding lurus dengan stimulus yang diberikan oleh komunikator.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap mahasiswa dipengaruhi oleh informasi hoaks yang tersebar di aplikasi media sosial *whatsapp* membawa dampak dalam aspek

sikap kognitif, afektif dan konatif. Mahasiswa juga menerima informasi *hoaks* yang tersebar pada aplikasi *whatsapp*.

2. Aplikasi *whatsapp* memiliki peranan penting sebagai *platform* yang dapat mempengaruhi atau menjadi mediasi penyebaran informasi *hoaks* yang dimana responden akan melakukan keputusan dengan mempertimbangkan ketika menerima informasi *hoaks*.
3. Hasil perhitungan secara statistik ditemukan bahwa informasi *hoaks* yang tersebar di aplikasi *whatsapp* memiliki pengaruh terhadap sikap mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu. Hasil statistik yang didapatkan masuk ke dalam kategori kecil dikarenakan masih ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi di luar dari penelitian ini.
4. Sejalan dengan teori Stimulus Organism Respons (SOR) yang mengatakan bahwa perubahan perilaku itu akan terjadi apabila stimulus yang diberikan kepada organism akan menimbulkan response. Dalam penelitian ini stimulus sebagai informasi *hoaks*, organism sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu, dan Respons menjadi sikap

mahasiswa.

SARAN

1. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa beberapa dari responden menganggap kebingungan dalam membedakan informasi *hoaks* dan informasi aktual yang tersebar pada aplikasi *whatsapp*. Oleh karena ini penting untuk para mahasiswa untuk memahami lebih dalam mengenai informasi *hoaks* yang diterima untuk menghindari resiko dan dapat menyikapi informasi yang tersebar di media sosial agar tidak mudah terjebak.
2. Topik mengenai informasi *hoaks* di media sosial lainnya yang tidak hanya aplikasi *whatsapp* saja masih sangat terbuka untuk diteliti. Sehingga diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang lain untuk menggali data yang lebih dalam.
3. Diharapkan pula kepada masyarakat untuk dapat memahami perihal dalam menyikapi literasi media karena media sosial merupakan salah satu jenis *platform* yang gampang dicari dan mudah diterima dalam penyebaran sebuah informasi *hoaks* sehingga tidak ada pihak-pihak lain yang merasa di rugikan

ketika informasi hoaks yang tersebar.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, o. u. 2019. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek . Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Bungin, B. 2017. Turn Back Hoaks Tantangan Literasi Media Sosial. Jawa Timur: Buku Litera dan Aspikom Korwil.
- Mauludi, S. 2018. Awas Hoaks Cerdas Menghadapi Pencemaran Nama Baik Ujaran Kebencian & Hoaks. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Simarmata, J., Iqbal, M., Hasibuan, M.A., Limbong, T., Albra, W. 2019. Hoaks dan Media Sosial : Saring Sebelum Sharing . Yayasan Kita Menulis.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. 2015. Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan. Deepublish
- Juditha, C. (2018). Interaksi Komunikasi Hoaks di Media Sosial serta Antisipasinya. *Jurnal Pekommas*, 3(1), 31-44.
- Febri, N., Hamdani, M. S. (2020). Perilaku Informasi Mahasiswa dan Hoaks di Media. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 129-146.
- Pramelani. (2018). Terpaan Informasi Hoaks McDonald di Whatsapp Terhadap. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 197-202.
- Rahartri. (2019). Whatsapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini. *Visi Pustaka*, 21(2), 148-154.